

# PENGARUH PENYULUHAN TEKNIK MENYUSUI TERHADAP PRAKTIK MENYUSUI PADA IBU MENYUSUI DI KLINIK PRATAMA HANUM TANJUNG MULIA MEDAN

Mayang Wulan<sup>1</sup>, Ani Deswita Chaniago<sup>2</sup>, Nurjannah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia

<sup>2</sup>Program Studi Diploma Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia

<sup>3</sup>Mahasiswa D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia

Email: mayangwulan@helvetia.ac.id

## ABSTRACT

*Breastfeeding is an ideal way for mothers to give love to their children and the best way to fulfill the baby's nutrition. Breastfeeding technique is a way of giving breast milk to a mother to a baby. The study aimed to determine the average difference before and after counseling on correct breastfeeding techniques at the Pratama Hanum Tanjung Mulia Clinic, Medan City. This type of research is a quasi-experiment with a one-group pre and post-test design. The population in the study was 20 breastfeeding mothers who had babies aged 0-12 months. The sampling technique is purposive sampling. Data were analyzed by carrying out normality tests and Wilcoxon tests. Results: Before the counseling was carried out, the majority of breastfeeding techniques were 12 people (60%), while 8 people (40%) had good breastfeeding techniques. After counseling, it was found that 2 people (10%) had poor breastfeeding techniques, while 18 mothers (90%) had good breastfeeding techniques. From the results of the analysis using the Wilcoxon test, a significant value of  $p = 0.002 < 0.05$  was obtained. There is an influence of Breastfeeding Technique Counseling on Breastfeeding Practices for Breastfeeding Mothers at the Pratama Hanum Tanjung Mulia Clinic. It is recommended that health workers at the Pratama Hanum Tanjung Mulia Clinic, Medan City, be more effective in providing understanding to mothers about correct breastfeeding techniques.*

**Keywords:** *Breastfeeding Techniques, Breastfeeding Practices, Breastfeeding Mothers*

## PENDAHULUAN

Pemenuhan nutrisi yang paling sempurna dan pemberian kasih sayang dapat dilakukan seorang ibu pada bayinya melalui proses menyusui. Ibu-ibu dalam proses menyusui sangat penting untuk diberikan edukasi mengenai teknik menyusui yang tepat, sebab proses tersebut tidaklah hal yang mudah, spontan dan bisa dilakukan dengan mengandalkan pola kebiasaan atau naluri, yaitu melainkan merupakan sebuah tahapan pembelajaran. Tahapan pembelajaran mengenai menyusui bayi tidak cuma dibutuhkan pada seorang ibu primigravida bahkan juga sangat diperlukan pada ibu-ibu yang telah punya pengalaman menyusui anaknya.

Menyusui adalah proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan air susu ibu langsung dari payudara ibu demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayinya. Teknik menyusui adalah suatu cara pemberian ASI yang dilakukan oleh seorang ibu ke pada bayi (Arini, Octaviana, and Masfufah 2022).

Banyaknya ibu yang merasa putus asa untuk menyusui bayi sehingga mengalami kegagalan

dalam pemberian ASI Eksklusif, hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui bayi yang tepat padahal hal tersebut adalah sesuatu yang tidak rumit, masalah yang sering terjadi contohnya salah memposisikan bayi ketika bayi sedang menyusui, putting susu sering terasa sakit dan nyeri yang dikarenakan perlekatan mulut bayi yang salah serta berbagai macam kasus lain yang menjadi masalah dalam menyusui. Masalah ketidak suksesan dalam proses menyusui dapat disebabkan dari dua sisi yaitu sisi ibu dan bayi. Masalah lecet dan nyeri pada putting susu dapat terjadi karena teknik-teknik yang tidak tepat dalam proses menyusui hal ini disebabkan dari sisi ibu. Tentu saja teknik yang tidak tepat saat menyusui menjadi suatu masalah ketika menyusui bayi, hal ini bisa menyebabkan kegagalan dan tidak optimal dalam memberi ASI, apabila bayi tidak mendapat nutrisi yang cukup maka hal ini membuat bayi menjadi kekurangan gizi. (Widia et al. 2020).

Terdapat teknik yang tidak tepat selama proses menyusui bayi yaitu letak dan tahapan-tahapannya. Banyak sekali permasalahan yang timbul dalam menyusui bayi adalah luka dan sakit pada puting susu. Permasalahan luka dan sakit pada puting susu ketika menyusui bayi ini disebabkan karena perlekatan dan posisi bayi yang tidak benar. Apabila posisi tidak benar seperti contohnya ibu terlalu memeluk erat bayi, hal tersebut dapat membuat puting susu menjadi sakit dan nyeri serta lecet, luka pada puting susu juga bisa terjadi apabila langit-langit serta lidah bayi terus bergesekan dengan puting ibu. Banyak masalah yang terjadi setelah terjadinya luka atau lecet pada puting susu, dari luka pada puting susu bisa terjadi peradangan dan nanah pada payudara ibu. Cara dan teknik menyusui yang tidak tepat juga dapat memengaruhi kelancaran produksi ASI, ASI menjadi sedikit yang keluar dan hal tersebut akan membuat bayi menjadi malas untuk menyusui (Rosita 2008).

Dari data yang didapatkan melalui *Global Breastfeeding Scorecard*, dari 194 negara di dunia, anak-anak dan bayi yang usia dibawah 6 bulan sebanyak 40% disusui secara eksklusif. Didapati pula dari 194 negara tersebut terdapat hanya ada 23% negara yang berhasil melakukan ASI eksklusif di atas angka cakupan 60% dari 50% capaian ASI Eksklusif yang ditargetkan oleh *World Health Organization*. Dan fakta yang terjadi di negara-negara maju seperti Inggris hanya sebagian kecil ibu yang mau menyusui bayinya sehingga angka cakupan ASI Eksklusif di Inggris hanya sebesar 22%, sedangkan negara Swedia untuk angka cakupan ASI Eksklusifnya hanya sebesar 2% ibu yang tidak melakukan ASI Eksklusif, untuk cakupan ASI Eksklusif di negara India sebesar 46%. Cakupan ASI Eksklusif di negara Asia Tenggara seperti di negara Philippines sebanyak 34%, di negara Vietnam terdapat 27% angka cakupan ASI Eksklusif dan di Myanmar sebesar 24% pada tahun 2017 (WHO 2017).

Pada tahun 2018 menurut data RisKesDas (Riset Kesehatan Dasar), bayi di Indonesia yang diberikan ASI Eksklusif sampai berusia 6 bulan presentasinya yaitu hanya sebesar 30,2%. Data di atas menunjukkan faktanya masih sedikit ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, hal ini disebabkan berbagai masalah yang kompleks terjadi selama proses menyusui contohnya seperti support dari keluarga, orang-orang sekitar dan minimnya pengetahuan ibu tentang menyusui, terbujuk oleh viralnya iklan minuman dan makanan bayi, pengetahuan yang kurang tentang pemberian makanan yang terlalu dini pada bayi dan seringnya tergoda iklan susu formula bayi yang beredar di tengah Masyarakat. Data yang diperoleh oleh Pusdatin (Pusat Data dan Informasi) didapatkan bahwa terjadi kenaikan cakupan ASI Eksklusif dari tahun 2016 ke Tahun 2017, pada tahun 2016 diketahui presentasinya sebesar 55,4% meningkat menjadi sebesar 61,45% di tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 Indonesia telah memberikan target untuk capaian ASI Eksklusif meningkat menjadi 80% melalui Program Perbaikan Gizi Masyarakat (DepkesRI) (profil kesehatan indonesia 2018).

Data yang ditemukan dari Riset Kesehatan Dasar di Indonesia tahun 2018 terdapat 75% pemberian ASI di Provinsi Sumatera Utara, Bangka Belitung sebanyak 65%, Sulawesi Utara 58% dan yang paling kurang dalam pemberian ASI di Nusa Tenggara Timur yaitu 25% (Kemenkes RI 2019).

Edukasi yang diberikan tentang cara menyusui yang tepat kepada ibu menyusui merupakan suatu hal yang sangat perlu agar menunjang keberhasilan ASI Eksklusif. Penyuluhan tentang kesehatan adalah seperangkat kumpulan kegiatan serta peluang yang berorientasi kepada asas belajar agar mendapatkan suatu keadaan, yang mana individu, kelompok, keluarga bahkan masyarakat secara bersama hendak hidup sehat, mengerti suatu cara dan melaksanakan hal apa yang bisa dilaksanakan, secara individu maupun secara kelompok (Efendy and Makhfudly 2009).

Penyuluhan mengenai Kesehatan ialah usaha yang dilaksanakan agar mengoptimalkan pemahaman serta ketrampilan individu lewat praktek belajar langsung atau perintah agar dapat merubah serta memengaruhi sikap dan prilaku manusia baik secara individu, kelompok serta masyarakat dengan tujuan agar berdaya dalam meraih yang diinginkan dalam berkehidupan yang sehat. Penyuluhan mengenai kesehatan tentang praktik menyusuisangat membantu bagi ibu-ibu yang tidak mengetahui cara menyusui yang benar. Sehingga dengan adanya penyuluhan kesehatan ini diharapkan ibu-ibu dapat mengerti dan menambah wawasannya dalam menyusui sehingga pencapaian ASI eksklusif dapat terpenuhi (Soekidjo 2010).

Praktik adalah respon yang belum secara langsung dapat dilaksanakan dalam suatu perlakuan

(*overt behavior*), agar dapat terjadinya respon menjadi nyata memerlukan situasi atau keadaan yang mendukung contohnya seperti sarana. Selain sarana juga dibutuhkan keadaan yang mendukung seperti bantuan atau sokongan dari orang lain contohnya sang suami, dari kedua orang tua agar menyokong keberhasilan dari pemberian ASI Eksklusif. Dengan adanya dukungan dari keluarga, diharapkan dapat merubah perilaku ibu sehingga ibu dapat memberikan ASI pada bayinya (Efendy and Makhfudly 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sinta Ayu Setiawan (2019) tentang pengaruh penyuluhan teknik menyusui terhadap praktik menyusui pada ibu menyusui di Posyandu Desa Sewulan Dagangan Kabupaten Madiun yaitu ada pengaruh penyuluhan teknik menyusui terhadap praktik menyusui pada ibu menyusui di Posyandu Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun (Setiawan 2019).

Adapun tujuan penelitian ini yaitu agar mengetahui pengaruh penyuluhan teknik menyusui terhadap praktik menyusui pada ibu menyusui di Klinik Pratama Hanum Tanjung Mulia Kota Medan.

## METODE

Sampel penelitian yaitu ibu menyusui bayi 0-12 bulan di klinik Pratama Hanum Tanjung Mulia Kota Medan, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimen* dengan menggunakan pendekatan *One Group Pretest Posttest*. Analisa data menggunakan analisa univariat, analisa bivariate menggunakan statistik yaitu *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Pada Ibu Menyusui di Klinik Pratama Hanum Tanjung Mulia

| Karakteristik Responden | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|------------|----------------|
| <b>Umur</b>             |            |                |
| 20-35 Tahun             | 2          | 10             |
| >35 Tahun               | 18         | 90             |
| <b>Pendidikan</b>       |            |                |
| SMP                     | 4          | 20             |
| SMA                     | 14         | 70             |
| Perguruan Tinggi        | 2          | 10             |

| <b>Pre Test</b>  |    |      |
|------------------|----|------|
| Kurang           | 12 | 60,4 |
| Baik             | 8  | 40,6 |
| <b>Post Test</b> |    |      |
| Kurang           | 2  | 10,1 |
| Baik             | 18 | 90,6 |

Diketahui dari 20 ibu menyusui (100%), ibu menyusui lebih banyak yang berusia 20-35 tahun sebanyak 18 ibu menyusui (90%) dan ibu menyusui yang usianya <20 tahun hanya 2 ibu menyusui (10%). Berdasarkan pendidikan, ibu menyusui lebih banyak yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 14 ibu menyusui (70%), kemudian jumlah ibu menyusui yang memiliki pendidikan SMP yaitu sebesar 4 ibu (20%), sedangkan ibu memiliki pendidikan Perguruan Tinggi (PT) hanya 2 ibu menyusui (10%). Mayoritas teknik menyusui kurang sebanyak 12 ibu menyusui (60%), sedangkan ibu yang teknik menyusuinya baik sebanyak 8 orang (40%). mayoritas teknik menyusui kurang sebanyak 2 ibu menyusui (10%), sedangkan ibu yang teknik menyusuinya baik sebanyak 18 orang (90%).

**Tabel 2.** Uji Data Normalitas Shapiro-Wilk Pengaruh Penyuluhan Teknik Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Pada Ibu Menyusui Di Klinik Pratama Hanum Tanjung Mulia

| <b>Tests of Normality</b> |                                       |    |      |                     |    |      |
|---------------------------|---------------------------------------|----|------|---------------------|----|------|
|                           | <b>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></b> |    |      | <b>Shapiro-Wilk</b> |    |      |
|                           | Statistic                             | Df | Sig. | Statistic           | df | Sig. |
| Pretest                   | ,387                                  | 20 | ,000 | ,626                | 20 | ,000 |
| Posttest                  | ,527                                  | 20 | ,000 | ,351                | 20 | ,000 |

Berdasarkan tabel 2. uji normalitas untuk pengaruh penyuluhan teknik menyusui terhadap praktik menyusui pada ibu menyusui di Klinik Pratama Hanum Tanjung Mulia pada pretest dari 20 responden didapatkan nilai statistik 0,626 dengan signifikan 0,000 dan pada posttest dari 20 responden didapatkan angka statistik 0,351 dengan nilai signifikan 0,000.

**Tabel 3.** Uji Test *Wilcoxon* Pengaruh Penyuluhan Teknik Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Pada Ibu Menyusui Di Klinik Pratama Hanum Tanjung Mulia

| <b>Test Statistics<sup>b</sup></b> |
|------------------------------------|
| PostTest – PreTest                 |

|                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -3.162 <sup>a</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,002                |

---

Berdasarkan tabel 3. pada uji *wilcoxon* didapatkan nilai *asymp.sig. (2-tailed)*  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan teknik menyusui terhadap praktik menyusui pada ibu menyusui.

Hasil dari penelitian yang telah didapatkan menggunakan uji *wilcoxon* yaitu didapatkan nilai *asymp.sig. (2-tailed)*  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada terdapat pengaruh penyuluhan teknik menyusui terhadap praktik menyusui pada ibu menyusui.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Ayu Setiawan, dkk (2019) dimana data dianalisa statistik menggunakan *Wilcoxon Match Paired*. Didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukakan di Posyandu Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun bahwa terdapat pengaruh teknik menyusui ibu terhadap praktik dalam menyusui bayi (Setiawan 2019). Penelitian yang telah dilakukan oleh Rinata & Iflahah (2015) memperoleh deskripsi yaitu lebih banyak ibu di umur  $\geq 19$  tahun sudah bukan lagi umur yang anak-anak sehingga sudah dewasa serta mempunyai pikiran yang sudah dapat berpikir kritis dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai ibu terlebih pada proses menyusui dan memberi ASI lewat teknik dan cara yang tepat, apabila teknik menyusui dilakukan dengan tepat maka ASI eksklusif pun akan sukses. Sebaliknya ibu yang berusia kurang 20 tahun maka pola pikirnya lebih mementingkan diri sendiri dan mempunyai pendapat bahwa menyusui membuat payudaranya tidak indah lagi (Rinata and Iflahah 2015).

Frekuensi menyusui yang sering juga dapat membuat pikiran ibu lebih rileks dan menjadi lebih tenang. Apabila ibu menyusui bayi dengan teknik yang benar dapat membuat bayi kenyang sampai tertidur maka payudara ibu menjadi terasa kosong dan lebih ringan. Disamping hal tersebut ibu menyusui lebih merasa lebih cepat haus serta mengantuk. Tetapi setelah ASI kosong, ASI akan diproduksi setelah berapa saat dan bayi siap disusui kembali. Apabila ibu tidak menyusui bayi dan payudara tetap penuh hal yang akan terjadi adalah payudara terasa tegang, sakit dan nyeri (Aditya 2020).

Proses menyusui ialah suatu hal yang normal serta bukan hal yang belum pernah ditemui sebelumnya, tetapi budaya masyarakat Indonesia, melaksanakan suatu hal yang wajar atau normal bukanlah yang sesuatu yang pasti mudah jadi penting diperlukannya ilmu pengetahuan serta praktik agar semua itu dapat tercapai. Segala hal tentang ASI perlu diketahui dengan tepat karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses menyusui. Hal yang perlu diketahui

salah satunya seperti keuntungan dan kekurangan dari ASI, penanganan masalah selama proses menyusui bayi dan cara dan teknik menyusui secara tepat. Penyuluhan teknik menyusui yang benar ialah salah satu cara bentuk penanganan ketika menghadapi kendala pada ibu saat proses menyusui bayi sehingga terwujud proses menyusui bayi yang maksimal (Rinata, Rusdyati, and Sari 2016).

Edukasi atau penyuluhan mengenai kesehatan dilaksanakan untuk dapat menaikkan pemahaman, respon dan keterampilan pada sekelompok masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan derajat status kesehatan dan tindakan individu dalam hal kesehatan. Pendidikan kesehatan ialah usaha untuk mengajak atau mendorong individu, kelompok masyarakat untuk bersedia melakukan hidup yang sehat. Seluruh tindakan yang bertujuan mendapatkan atau menaikkan pemahaman, respon dan keterampilan seseorang, masyarakat sehingga menaikkan status derajat kesehatan mereka (Susilowati and Susilowati 2016).

Penyuluhan tentang praktik menyusui sangat penting untuk memperoleh pengalaman menyusui yang positif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang menyusui. Penyuluhan mengarah pada pencapaian tujuan yaitu sukses menyusui dengan melalui aspek seperti pemberian informasi mengenai menyusui dan mengajarkan teknik menyusui yang benar. Upaya penyuluhan mengenai tentang praktik menyusui pada bayi tentu perlu agar mendapatkan pengalaman yang baik saat menyusui bayi. Hal yang paling penting dalam memberikan penyuluhan adalah tujuan akhirnya agar terwujudnya pemberian ASI Eksklusif hal ini dapat dilakukan dengan cara mengedukasi tentang cara menyusui yang tepat (Susanti et al. 2023).

Dari hasil penelitian, lebih banyak responden setelah dilakukan penyuluhan teknik menyusui dalam kategori baik ialah sebesar 18 ibu sedangkan kategori kurang hanya 2 orang. Ini berarti bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan teknik menyusui pada ibu menyusui, sehingga praktik menyusunya baik. Dari hasil penelitian terdapat, dari informasi yang didapatkan ibu menyusui membuat ketrampilan ibu dalam menyusui bayi semakin baik pula sehingga semakin banyak informasi yang didapatkan tentang teknik menyusui yang baik maka ketrampilan dan cara menyusui semakin baik pula. Diperlukan cara dan teknik menyusui yang benar saat ibu menyusui bayi agar tidak terjadi masalah seperti puting susu luka, nyeri dan lecet, tidak terjadi posisi bayi yang salah, dan perlekatan mulut bayi yang tidak tepat sehingga memengaruhi kelancaran pengeluaran ASI dan dapat mencegah bayi gumoh sewaktu menyusui.

Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara menyusui yang benar akan meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan

pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan berperilaku sesuai dengan perilaku yang dimilikinya sehingga dapat dikatakan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Setelah dilakukan penyuluhan praktik menyusui pada ibu menyusui, didapatkan bahwa masih ada responden yang praktik menyusunya masih kurang. Hal ini disebabkan salah satunya umur ibu. Dari data yang diperoleh saat melakukan penelitian ada di jumpai ibu menyusui berusia 18 tahun dan 19 tahun. Usia ideal untuk hamil dan melahirkan adalah pada interval umur 20-35 tahun. Ibu yang usianya lebih muda dari 35 tahun lebih banyak produksi ASInya dari pada ibu yang lebih tua. Tetapi dengan pengetahuan dan pengalaman yang kurang tentang memberikan ASI maka mereka tidak memberikan ASI secara maksimal kepada bayi mereka. Peneliti berpendapat bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik cara menyusui yang benar pada ibu menyusui dengan terus memberikan pendampingan dan motivasi pentingnya menyusui bayi sampai dengan usia 2 tahun. Salah satu strategi yang mungkin bisa meningkatkan kesadaran ibu dalam teknik menyusui yang benar yaitu meningkatkan frekuensi penyuluhan dan adanya kelas ibu hamil, selain itu menggunakan metode penyuluhan yang mudah dimengerti. Sebagai salah satu program yang nyata yaitu adanya evaluasi berkala pasca penyuluhan dengan terjun langsung ke masyarakat pada kelompok sasaran tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh penyuluhan teknik menyusui terhadap praktik menyusui pada ibu menyusui di Klinik Pratama Hanum Kota Medan dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh penyuluhan teknik menyusui terhadap praktik menyusui pada ibu menyusui di Klinik Pratama Hanum Kota Medan. Disarankan agar petugas kesehatan di Klinik Pratama Hanum Tanjung Mulia Kota Medan lebih efektif dalam memberikan pemahaman kepada ibu tentang teknik menyusui yang benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, Nana. 2020. *Handbook for New Mom*. Stiletto Book.
- Arini, Arini, Iin Octaviana, and Masfufah Masfufah. 2022. "Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Palu." *Medani:*

*Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 35–38.

Efendy, Ferry, and Makhfudly. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.

profil kesehatan indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.

Rinata, Evi, and Dini Iflahah. 2015. “Teknik Menyusui Yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi Dan Berat Badan Lahir Di RSUD Sidoarjo.” *Jurnal Kebidanan Midwiferia* 1(1): 51–60.

Rinata, Evi, Tutik Rusdyati, and Putri Anjar Sari. 2016. “Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap-Studi Pada Ibu Menyusui Di RSUD Sidoarjo.” In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.

Riordan, J., & Wambach, K. 2010. *Breastfeeding and Human Lactation (4th Ed Ed.)*. Jones & Bartlett learning.

Rosita, Syarifah. 2008. *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Ayyana.

Setiawan, Sinta Ayu. 2019. “Tentang Pengaruh Penyuluhan Teknik Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Desa Sewulan Dagangan Kabupaten Madiun.”

Soekidjo, Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, Prof. Dr. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, Dyeri et al. 2023. “Penyuluhan Keterampilan Teknik Menyusui Menggunakan Video Animasi Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4(2): 812–18.

Susilowati, Dwi, and Dwi Susilowati. 2016. “Promosi Kesehatan.”

Taufiqurrahman, M A. 2008. “Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan.” *Klaten: CSGF*: 68.

WHO. 2017. “Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants.”

Widia, Nia et al. 2020. “Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan.” *Jurnal Keperawatan* 8(1): 33–43.